

Penggunaan Metode Diskusi Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Yospin¹, Ering Purwanto Adi², Muhammad Ilham S^{3*} 

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia.

²Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

Article Info

Keywords:

Discussion;
Learning
Outcomes;
Picture Media;

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Diskusi;
Hasil Belajar;
Media Gambar;

Article History

DOI:

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the value of Citizenship Education through the use of the discussion method in class II students of SD Negeri 1 Ulak Jermun. This type of research is a classroom action research consisting of 3 cycles. The subjects in this study consisted of 16 students in class II of SD Negeri 1 Ulak Jermun, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir District. The data collection technique taken was when starting to teach, carrying out activities, and also observing classes and students. Then the data analysis technique used is qualitative evaluation. From the research results, the use of discussion methods based on learning media is very appropriate for class II students, in the pre-cycle there were 4 students who scored above the completeness standard or only 19.7%, after that in cycle 1 students were able to master learning, namely there were 10 students who get a score above the standard of completeness with a percentage of 80.7%. Then proceed with cycle 2 where all students get scores above the completeness standard. So that it can be concluded that the discussion method utilizing visual media can increase student scores at SD Negeri 1 Ulak Jermun.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan metode diskusi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Ulak Jermun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 3 siklus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 16 siswa di kelas II SD Negeri 1 Ulak Jermun Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu saat mulai mengajar, melakukan kegiatan, dan juga mengamati kelas dan murid. Lalu teknik analisis data yang digunakan yaitu evaluasi kualitatif. Dari hasil penelitian penggunaan metode diskusi yang berbasis media pembelajaran sangat tepat untuk siswa kelas II, pada prasiklus ada 4 siswa yang memperoleh nilai diatas standar ketuntasan ataupun cuma 19,7%, setelah itu pada siklus 1 siswa telah sanggup menguasai pembelajaran yakni ada 10 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan dengan persentase 80, 7%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yakni seluruh siswa memperoleh nilai diatas standar ketuntasan. Hingga bisa disimpulkan dengan metode diskusi memanfaatkan media visual bisa meningkatkan nilai siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Ulak Jermun.

Received: 28 Mei 2023

Accepted: 1 Juni 2023

Published: 11 Juni 2023

* Corresponding Author: Muhammad ilham S, Email: muhammadilhams@unsulbar.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan rasa nasionalisme dan cita-cita moral kebangsaan pada anak-anak sejak usia muda. [Tyas dkk. \(2017\)](#) berpendapat bahwa untuk kepentingan rakyat dan kejayaan negara, pendidikan merupakan landasan untuk menegakkan tugas dan mengamankan hak-hak sebagai warga negara. Adapun menurut [Damri dkk. \(2020\)](#) Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan pemahaman mendasar kepada peserta didik tentang hubungan warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) sehingga dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Hasil belajar dapat menentukan prestasi yang diraih orang setelah melewati proses belajar, menggapai kapasitas buat mengingat data yang sudah dipelajari serta ditaruh dalam memori. Fakta, peristiwa, pemahaman hukum, teori, dan prinsip adalah contoh pengetahuan. pemahaman, termasuk kapasitas untuk memahami tujuan dan makna dari apa yang diajarkan. Aplikasi mencakup kapasitas untuk menggunakan prinsip dan pedoman untuk mengatasi masalah saat ini yang muncul. Misalnya, dengan ide Analisis mencakup kapasitas untuk membedah suatu objek menjadi potongan-potongan komponennya untuk mengungkapkan dengan jelas kerangka kerja organisasi yang mendasarinya. Misalnya, memecah kesulitan menjadi komponen yang lebih kecil evaluasi mencakup kemampuan untuk menghasilkan penilaian atas berbagai masalah sesuai dengan standar yang telah ditentukan misalnya kapasitas untuk proses belajar ([Tampubolon, 2016](#)).

Konsep hasil belajar menurut [Dakhi \(2020\)](#), mengatakan bahwa siswa dapat mengembangkan keterampilan melalui hasil belajar setelah memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran. Karakteristik kognitif, emosional, dan psikomotor semuanya dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan. Pemahaman guru terhadap siswa dari berbagai sudut pandang juga dilihat dari hasil belajar yang menandai berakhirnya proses pembelajaran.

Menurut [Muizzudin \(2019\)](#), Teknik pembelajaran mengacu pada strategi guru untuk menjalin hubungan dengan murid saat mengajar. Adapun menurut [Siregar \(2014\)](#), teknik pembelajaran adalah cara guru memberikan materi kepada siswa dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan. Jadi menurut [Sri \(2019\)](#), berdasarkan definisi ini, dimungkinkan untuk menafsirkan metode pengajaran, atau pendekatan yang dilakukan oleh pengajar selama proses pengajaran. Metode diskusi menggambarkan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu kasus yang terjalin serta wajib dituntaskan dengan hasil keputusan bersama.

Metode diskusi ini mengajarkan siswa bagaimana berkolaborasi, bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dan pemecahan masalah agar siswa dapat menarik kesimpulan dari pengamatan kelompok dan guru dapat menilai pemahaman siswa. Tiga hingga tujuh orang membentuk kelompok kecil, delapan hingga dua belas orang membentuk kelompok sedang, dan tiga belas hingga empat puluh orang membentuk kelompok besar. Karena jumlah peserta dalam kelompok kecil lebih sedikit, guru dapat lebih mudah mengawasi kegiatan ini, menjadikannya lebih efektif di dalam kelas ([Afrida, 2019](#)).

Media visual yang dikenal sebagai media gambar tidak memiliki komponen aural atau akustik. Apa pun yang dapat disampaikan secara visual atau ditampilkan dalam dua

dimensi, seperti potret, slide, lukisan, film, strip, proyektor, dan lain-lain dianggap sebagai media gambar. Menurut Tarigan (2017), media mengacu pada segala bentuk yang digunakan dalam proses penyebaran informasi. Media gambar disebut pembelajaran jika menyampaikan pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau mengandung pengajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Sucipto & Alanur (2021), dalam pelaksanaan pembelajaran PKN tentang penjelasan dengan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila. Dalam kegiatan tersebut hanya terdapat 4 siswa yang bisa mencapai angka ketuntasan dari jumlah 16 siswa bisa melakukan soal tes yang diberikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar tersebut bahwa proses belajarnya belum berhasil ketika proses belajar berlangsung siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran, dan siswa tidak berani bertanya. Pada pemberian tugas atau tes sebagai latihan ternyata terdapat banyak siswa yang jawabannya salah. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan diskusi dengan sumber belajar akan membuat siswa mampu lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan nilai siswa di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 1 Ulak Jermun.

Menurut Irwan (2018) Manfaat metode diskusi pada pelaksanaan pembelajaran itu penting untuk meningkatkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang kuat tentang cita-cita demokrasi, berbasis hak asasi manusia, dan berwawasan sipil. Siswa dapat berlatih berpikir kritis, berkomunikasi secara persuasif, dan menumbuhkan toleransi terhadap sudut pandang yang berlawanan melalui percakapan. Selain itu, pendekatan ini mempromosikan kolaborasi siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri.

2. METODE (METHOD)

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 2 SD Negeri 1 Ulak Jermun yang terdiri dari 16 siswa. Penelitian tindakan kelas ini melalui hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menjadi sumber data utama penelitian ini. Teknik pengumpulan data diklasifikasikan menggunakan kriteria pencapaian maksimum yang ditetapkan untuk memfasilitasi penelitian peningkatan pembelajaran penulis, saat mulai mengajar, melakukan kegiatan, dan mengamati kelas/murid.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu evaluasi kualitatif termasuk catatan kehadiran, rencana pelajaran, dan pekerjaan siswa. Observasi dilakukan langsung dalam kelas kemudian disimpan dalam bentuk dokumentasi foto yang dijadikan bukti keabsahan data bahwa penelitian ini benar-benar berlangsung. Dengan standar ketuntasan sama atau lebih dari nilai 75, rumus menghitung rata-rata adalah penjumlahan nilai seluruh siswa dibagi jumlah populasi siswa, sedangkan rumus menghitung persentase siswa yang mencapai ketuntasan adalah jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah populasi siswa kemudian dikalikan 100 %.

Adapun langkah-langkah kegiatannya yaitu sebagai berikut :1. Melakukan apersepsi menggabungkan pengetahuan siswa saat ini dengan informasi yang akan mereka peroleh untuk memahaminya, 2. Melakukan motivasi untuk siswa agar lebih bersemangat

dalam belajar dan menyebutkan tujuan pembelajaran, 3. Menjelaskan materi dan membentuk kelompok belajar, 4. Mengatur jalannya diskusi sehingga tidak menyimpang, 5. Berdiskusi kepada siswa tentang materi yang tidak dimengerti oleh siswa, 6. Melakukan persiapan tes terakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Dengan mengumpulkan informasi pelaksanaan pembelajaran, maka kegiatan prasiklus dengan metode ceramah dilaksanakan dalam penelitian ini. Data hasil belajar siswa pada saat kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

| No | Nama Siswa | Hasil Belajar | Kategori |
|--------------------------------|------------|---------------|----------|
| 1 | AH | 75 | T |
| 2 | AL | 85 | T |
| 3 | AP | 50 | TT |
| 4 | Dz | 80 | T |
| 5 | ER | 65 | TT |
| 6 | IPS | 65 | TT |
| 7 | IS | 75 | T |
| 8 | IR | 50 | TT |
| 9 | LA | 50 | TT |
| 10 | MF | 40 | TT |
| 11 | PT | 50 | TT |
| 12 | PK | 40 | TT |
| 13 | RS | 40 | TT |
| 14 | RO | 40 | TT |
| 15 | RS | 50 | TT |
| 16 | SN | 50 | TT |
| Rata-rata | | 59,6 | |
| Persentase Tuntas | | 19,7% | |
| Persentase Tidak Tuntas | | 80,3% | |

Dari hasil data di atas dengan kategori simbol T berarti tuntas sedangkan TT berarti tidak tuntas. Jelas bahwa lebih sedikit siswa yang menyelesaikan daripada yang tidak. Kelas 2 SD Negeri 1 Ulak Jermun harus melakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil belajar dari kegiatan pra siklus yang tertera pada tabel. Hanya 4 dari 16 siswa atau 19,7% yang mencapai nilai di atas ketuntasan, sehingga 12 siswa atau 78,3% tidak mampu. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus I

Untuk menerapkan tugas yang telah diselesaikan pada siklus I, peneliti memodifikasi strategi pembelajaran dengan menggunakan format tanya jawab. Data hasil belajar siswa pada kegiatan siklus I disajikan di bawah ini, diantaranya :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

| No | Nama Siswa | Hasil Belajar | Kategori |
|----|------------|---------------|----------|
| 1 | AH | 80 | T |
| 2 | AL | 85 | T |
| 3 | AP | 50 | TT |
| 4 | Dz | 75 | T |
| 5 | ER | 95 | T |
| 6 | IPS | 90 | T |
| 7 | IS | 75 | T |
| 8 | IR | 80 | T |

| | | | |
|--------------------------------|----|--------------|----|
| 9 | LA | 80 | T |
| 10 | MF | 50 | TT |
| 11 | PT | 95 | T |
| 12 | PK | 85 | T |
| 13 | RS | 65 | TT |
| 14 | RO | 40 | TT |
| 15 | RS | 55 | TT |
| 16 | SN | 50 | TT |
| Rata-rata | | 71,8 | |
| Persentase Tuntas | | 80,7% | |
| Persentase Tidak Tuntas | | 19,3% | |

Dari hasil data di atas dengan kategori pada tabel simbol T berarti tuntas sedangkan TT berarti tidak tuntas. Terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau nilai tuntas lebih meningkat dibandingkan pada kegiatan sebelumnya yaitu pada kegiatan prasiklus terdiri dari 16 siswa ada 10 siswa (80,7%) sudah mencapai nilai ketuntasan atau nilai di atas KKM dan ada 6 siswa (19,3%) belum mencapai nilai ketuntasan atau nilai KKM. Dalam kegiatan siklus 1 ini sudah terdapat peningkatan cukup signifikan tetapi dalam penelitian tersebut peneliti kurang puas dengan hasilnya sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus 2.

Siklus II

Dengan menggunakan pendekatan diskusi dan sumber belajar yang relevan dan menarik, khususnya media gambar, peneliti memodifikasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan Siklus II. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan dapat membangun hasil ujian sebelumnya untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi. Adapun informasi hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut :

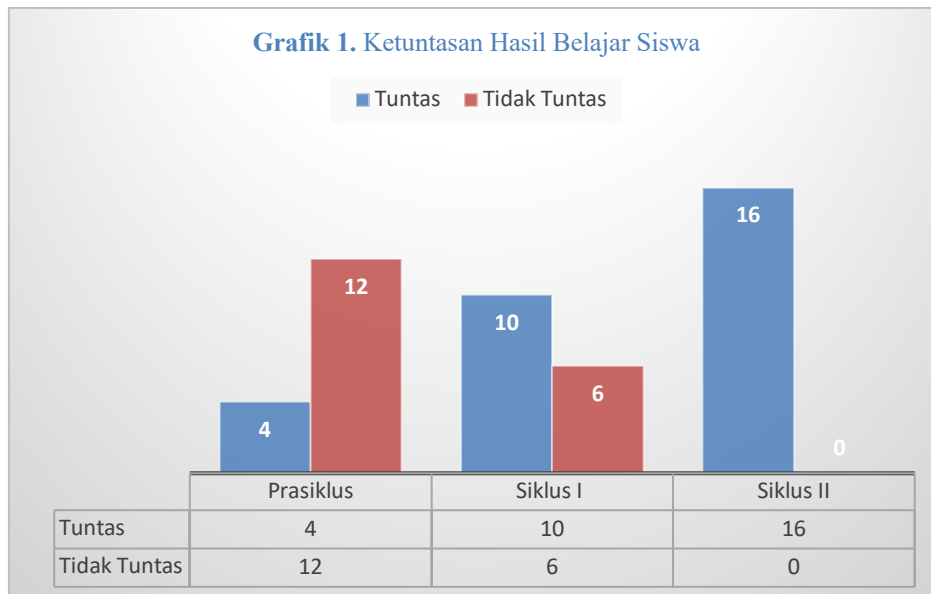
Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Siswa | Prasiklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------------|------------|--------------|----------|--------------|----------|-------------|----------|
| | | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori | Nilai | Kategori |
| 1 | AH | 75 | T | 80 | T | 95 | T |
| 2 | AL | 85 | T | 85 | T | 90 | T |
| 3 | AP | 50 | TT | 50 | TT | 85 | T |
| 4 | Dz | 80 | T | 75 | T | 80 | T |
| 5 | ER | 65 | TT | 95 | T | 95 | T |
| 6 | IPS | 65 | TT | 90 | T | 90 | T |
| 7 | IS | 75 | T | 75 | T | 80 | T |
| 8 | IR | 50 | TT | 80 | T | 80 | T |
| 9 | LA | 50 | TT | 80 | T | 95 | T |
| 10 | MF | 40 | TT | 50 | TT | 80 | T |
| 11 | PT | 50 | TT | 95 | T | 95 | T |
| 12 | PK | 40 | TT | 85 | T | 95 | T |
| 13 | RS | 40 | TT | 65 | TT | 85 | T |
| 14 | RO | 40 | TT | 40 | TT | 80 | T |
| 15 | RS | 50 | TT | 55 | TT | 85 | T |
| 16 | SN | 50 | TT | 50 | TT | 85 | T |
| Jumlah | | 920 | | 1160 | | 1410 | |
| Rata-rata | | 59,6 | | 71,8 | | 87,2 | |
| Persentase Ketuntasan | | 19,7% | | 80,7% | | 100% | |

Dari hasil data di atas dengan kategori simbol T berarti tuntas sedangkan TT berarti tidak tuntas, banyak siswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan yaitu semua siswa sudah bisa mendapatkan nilai di atas ketuntasan semua dengan perolehan

persentase yaitu 100%. Dari hasil kegiatan perbaikan pada siklus II menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran gambar untuk siswa kelas 2 tentang Pancasila. Nilai yang diperoleh seluruh siswa kelas 2 berada di atas standar ketuntasan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui perbandingan ketuntasan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II pada tabel dapat kita lihat pada grafik di bawah ini nilai belajar siswa mengalami perubahan yang sangat besar selama siklus II, terlihat dari perbandingan ketuntasan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Menurut Wardhani & Wihardit (2017), melalui penelitian tindakan kelas semua siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan oleh guru serta mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan media gambar. Maka pada penelitian siklus II ini sudah dianggap selesai karena sudah mencapai hasil yang diinginkan oleh guru. Dari hasil penelitian pada siswa kelas 2 pada prasiklus, siklus I dan siklus II maka menghasilkan beberapa pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan pembelajaran prasiklus ini sangat rendah, pada kegiatan ini banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru karena hanya guru yang aktif dikelas, kemudian banyak siswa yang tidak memperhatikan serta bermain-main dengan teman yang ada disebelahnya. Menurut Nisa (2017), sikap siswa itu terjadi karena penggunaan metode yang tidak tepat yaitu metode ceramah pada pembahasan materi yang dibawakan tidak tepat karena hanya guru yang aktif menjelaskan didalam kelas. Sehingga pada saat pemberian tugas oleh guru, nilai siswa banyak yang tidak mencapai nilai ketuntasan atau nilai diatas KKM. Hanya terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode yang berbeda. Diharapkan agar siswa lebih mampu memahami pembelajaran yang dipelajari.

Pembahasan pembelajaran siklus I pada kegiatan yang dilakukan sudah cukup baik dari pada kegiatan sebelumnya yaitu pada prasiklus. Dalam tahapan ini siswa mulai tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, sudah banyak siswa yang memperhatikan tetapi pada

saat guru bertanya siswa masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Karena menurut Prihatini (2017), guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa yang ingin menjawab merasa takut salah terhadap jawabannya. Pada pemberian tugas siswa sudah mampu menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Maka pada tahap ini pada nilai siswa banyak yang meningkat dan banyak juga yang telah mencapai nilai di atas KKM. Melalui siklus I sudah banyak siswa yang memahami materi tetapi guru merasa kurang puas dengan hasil belajar siswa, maka pembelajaran ini dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II yang diharapkan agar semua siswa memahami materi yang dipelajari.

Pembahasan pembelajaran siklus II menggunakan metode diskusi. Pada siklus ini antusias siswa meningkat karena guru juga menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Nilai siswa pun meningkat lebih baik seluruh siswa bisa memperoleh nilai ketuntasan. Dari hasil pembelajaran siklus II ini berarti guru bisa memperbaiki beberapa faktor yang masih kurang pada pembelajaran sebelumnya. Menurut Trisiana (2020), siswa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan dan penggunaan metode yang tepat, serta membuat siswa mampu mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini maka metode yang dianjurkan bagi guru untuk melakukan metode diskusi agar proses belajar siswa lebih aktif, bersemangat serta dapat menjadikan suasana yang lebih efektif untuk belajar agar murid bisa memperoleh nilai yang bagus dan mampu meningkatkan pengetahuannya.

4. SIMPULAN

Bagi siswa sekolah dasar, penerapan teknik diskusi berbasis media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKN dan mendorong partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Hanya empat dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan pra siklus dengan teknik ceramah yang mencapai nilai di atas ketuntasan, dengan jumlah 19,7%. Lalu dilanjutkan dengan siklus I yang menggunakan metode tanya jawab membuat siswa menjadi sedikit aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar pada saat pemberian tugas yaitu terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai di atas ketuntasan atau mencapai hasil yang memuaskan. Dengan perolehan nilai persentasenya adalah 80,7%. Kemudian yang terakhir pada siklus II dalam penerapan metode diskusi dengan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi dari total keseluruhan siswa yaitu 16 siswa semuanya mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase ketuntasannya yaitu 100%.

Agar terwujudnya peningkatan hasil belajar yang lebih baik sebaiknya seluruh rekan pendidik yang berada di SD Negeri 1 Ulak Jermun ataupun yang berada di sekolah lain, kita sebagai guru harus dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran seiring proses belajar menggunakan model yang bervariasi dan selalu bersemangat dalam mengajar para siswa agar dapat terus meningkatkan prestasinya.

5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas II D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* , 282-291.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar . *Jurnal Pendidikan Islam*, 43-54.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 127-140.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20-25.
- Sri, A. W. (2019). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sucipto, R. H., & Alanur, S. N. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 49-57.
- Tarigan, E. T. (2017). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 250-253.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 10(2), 31-41.
- Tyas, D., Wahyuningtias, E., & Agung , S. (2017). *Erlangga Straight Point Series Pkn untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhani, I., & Wihardit, K. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.